



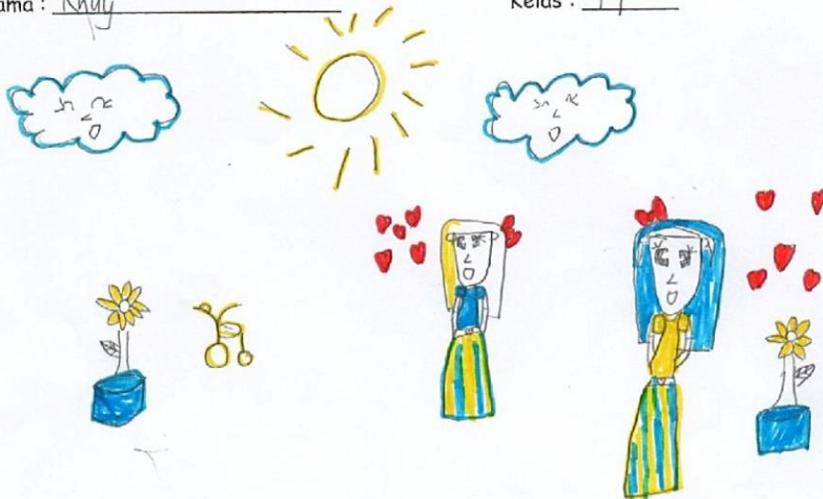
**Student Creativity
Indonesia Literary Works**

Bahasa Indonesia

Deskripsi Benda

Nama : Khay

Kelas : II



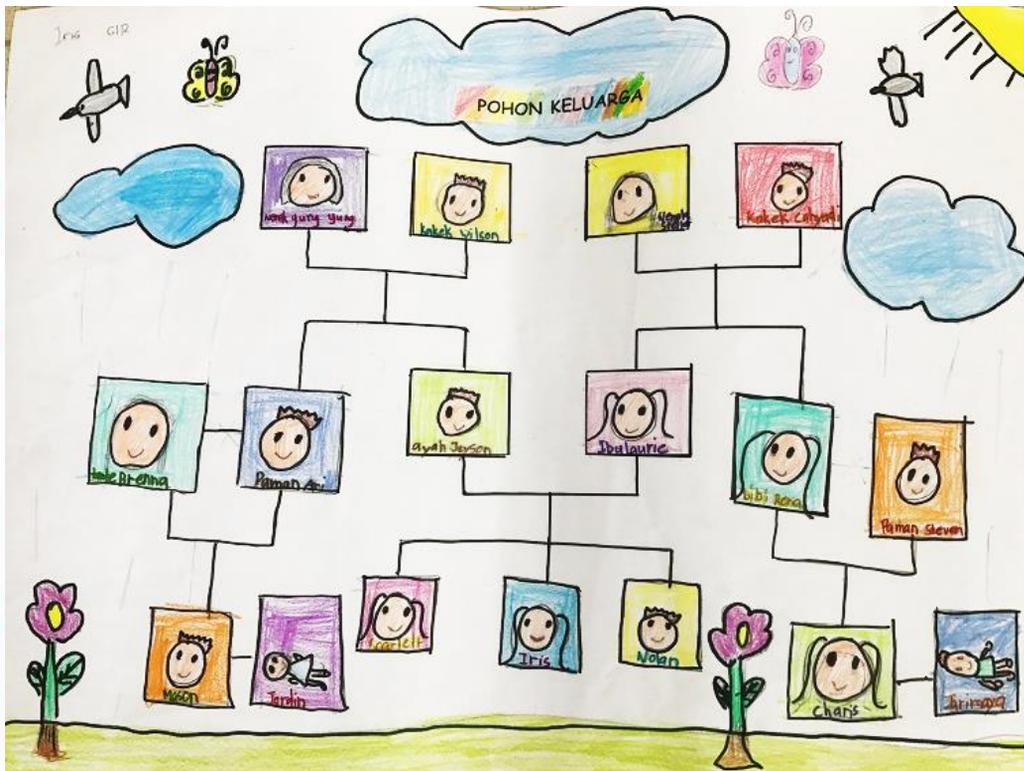
Sepeda

Sepeda ini berwarna kuning dan bergaris hitam.
Sepeda mempunyai 2 roda di depan dan belakang.
Sepeda memiliki 2 lonceng yang bisa menyala.
Sepeda bisa dipakai untuk olahraga.
Sepeda memiliki kursi untuk kita duduk.

Deskripsi Benda

Khaylila Pradatama S.

Grade 1 Teamwork



Pohon Keluarga

Iris Abigail Pribadi

Grade 1 Respect

Bahasa Indonesia

Nama : Rafa

Kelas : 1R



perkenalkan nama lengkap saya Rafa Ramadhan
Purwadinata. Saya bisa dipanggil Rafa. Umur saya
enam tahun. Alamatku di Jatiwarna Jakarta timur.
Nama ibuku Hera mustika. Nama ayahku punoah
Sutanto. Aku tidak punya kakak atau adik.
aku paling suka berenang.

Perkenalkan Diri

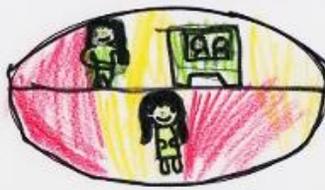
Rafa Ramadhan P.

Grade 1 Respect

Kegiatanku pada hari Sabtu (Tania 2H)



Saya bangun pagi
pukul 5.00.



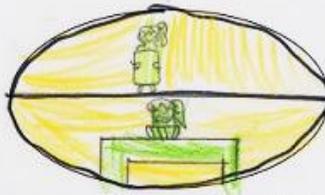
Saya sarapan pukul 5.30
lalu saya mandi pukul
6.00.



Pada pukul 12.00
siang saya makan
siang.



Lalu saya bermain
dengan kakakku dan
temanku pukul 1.00.



Lalu saya mandi
setelah itu saya makan
malam pukul 6.00 sore.

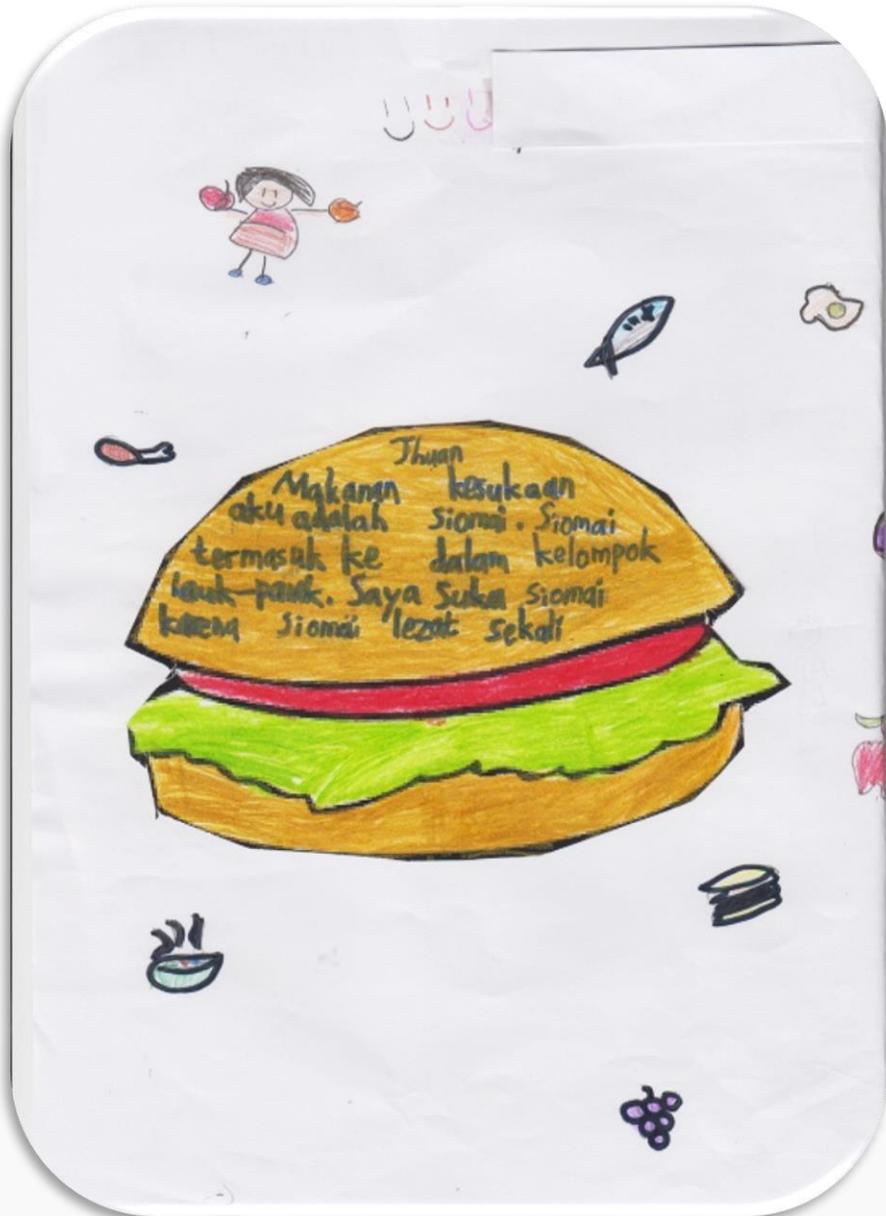


Kemudian saya
menyikat gigi dan
tidur pukul 8.00 malam.

Menulis Cerita Bergambar

Natania Abigail Anjani G.

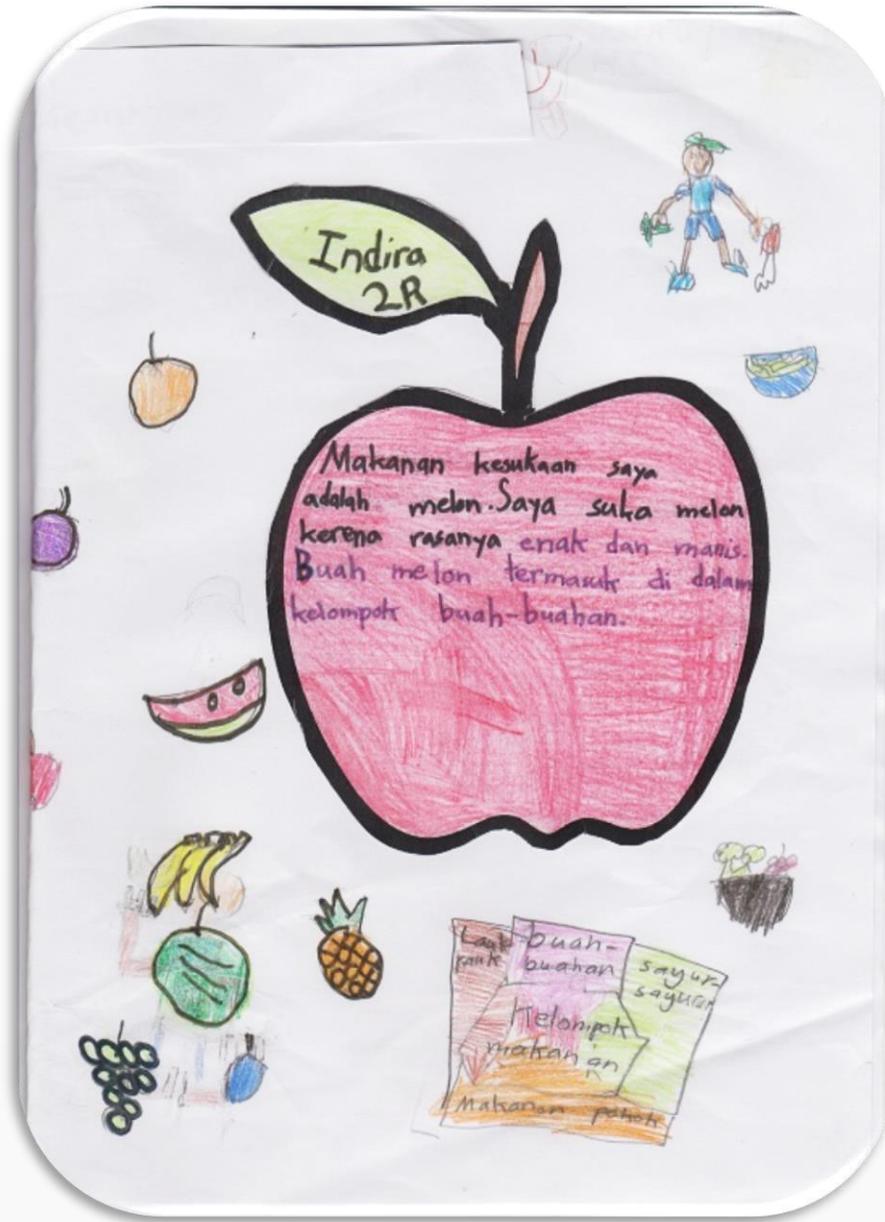
Grade 2 Humility



Menulis Makanan Sehat

Rafael Jhuan Marianto

Grade 2 Humility



Menulis Makanan Sehat

Indira Giancinta Abdi
Grade 2 Respect

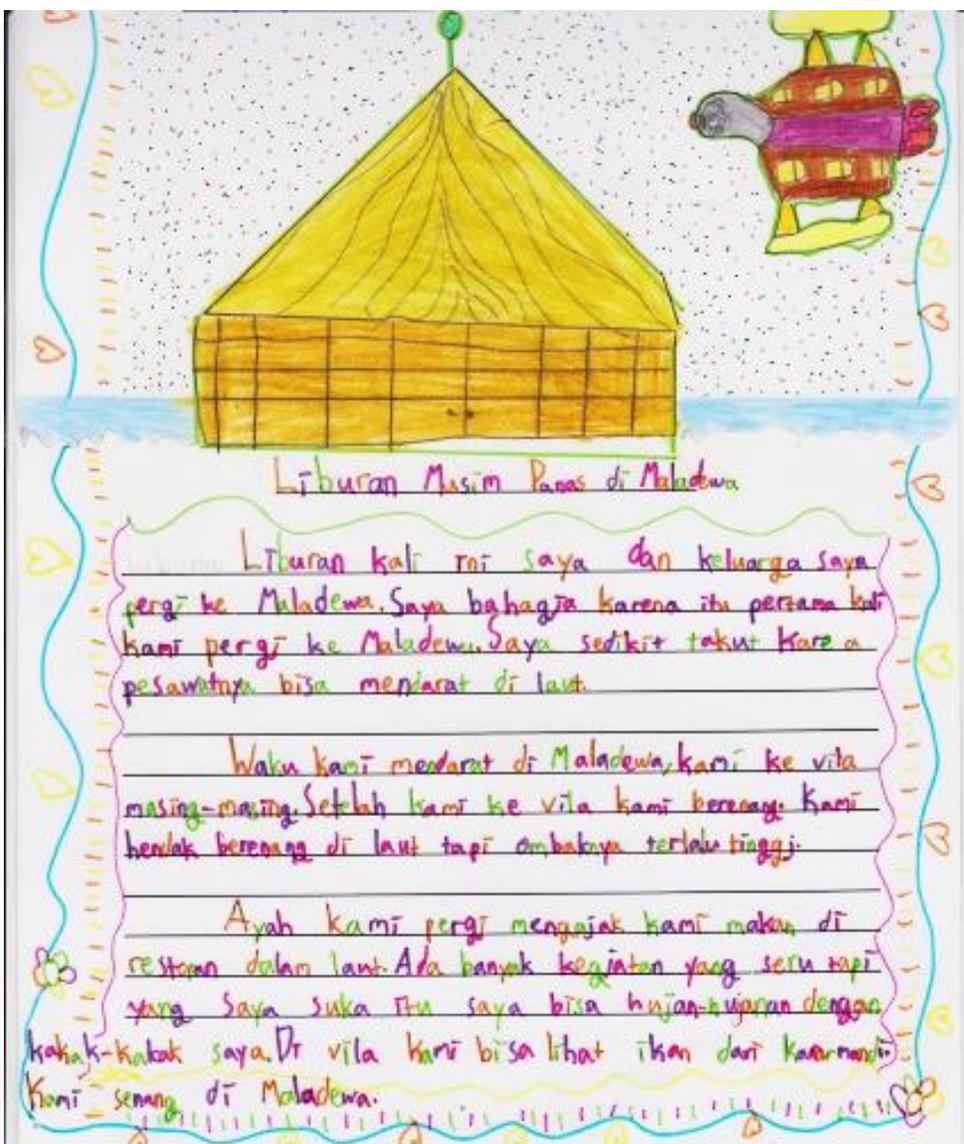


Tuliskan pengalamannya ke dalam 5 kalimat!

Setiap hari Senin dan Kamis saya ikut **CCA** berenang. Saya mengikuti **CCA** berenang bersama Grace Ana, Samantha dan Haram. Saya belajar gaya bebas, katak dan lain-lain. Hal yang aku ingat adalah kaku saya membentangkan gaya punggung saya ke kanan dan kiri karena saya tidak bisa libat. Perasaan saya pas saya berenang adalah semangat dan capai. **Carla Louisa Koestanto**

Pengalaman Mengikuti CCA

Carla Tan
Grade 3 Respect



Liburan Musim Panas di Maladewa

Liburan kali ini saya dan keluarga saya pergi ke Maladewa. Saya bahagia karena itu pertama kali kami pergi ke Maladewa. Saya sedikit takut karena pesawatnya bisa meniarat di laut.

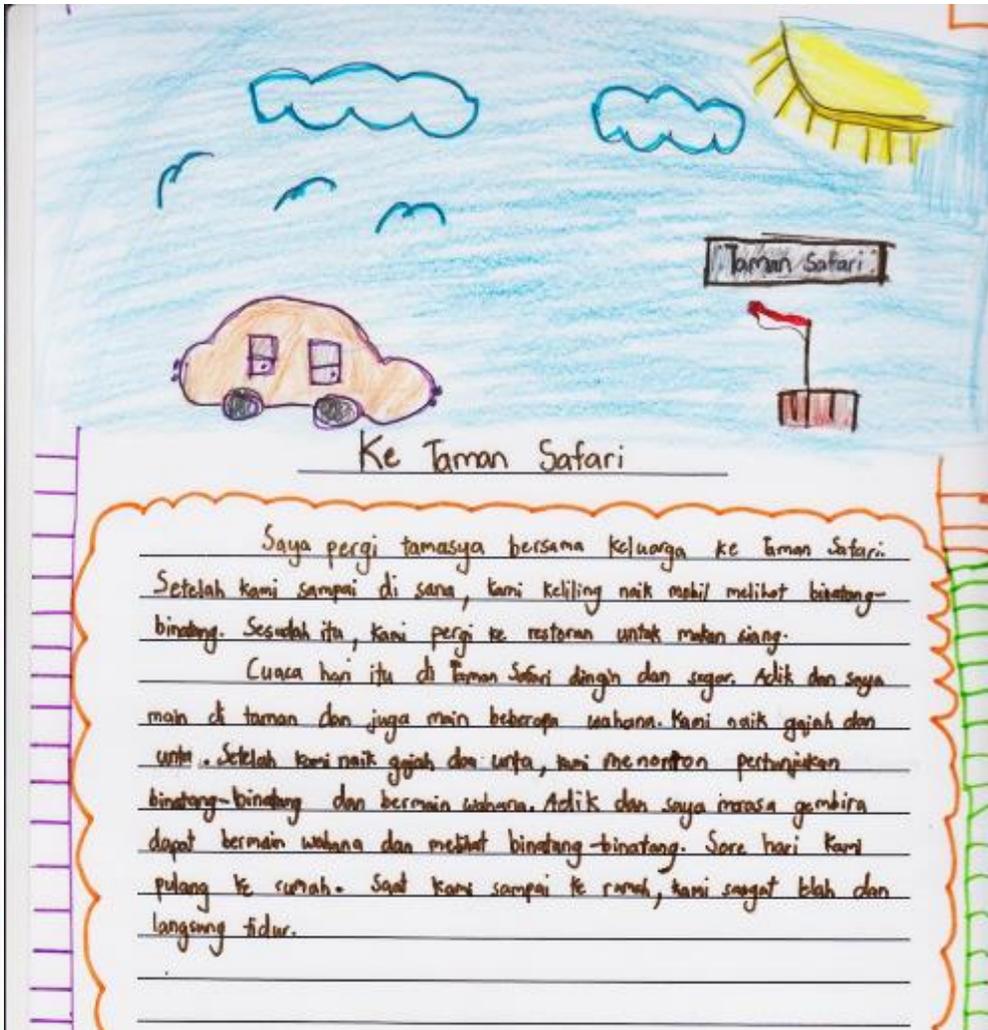
Waktu kami mendarat di Maladewa, kami ke vila masing-masing. Setelah kami ke vila kami berenang. Kami berenang berenang di laut tapi ombaknya terlalu tinggi.

Ayah kami pergi mengajak kami makan di restoran dalam laut. Ada banyak kegiatan yang seru tapi yang saya sukai itu saya bisa hujan-hujan dengan kakak-kakak saya. Di vila kami bisa lihat ikan dari kamar kami. Kami senang di Maladewa.

Liburan Musim Panas di Maladewa

Ranisya Roeslani

Grade 3 Teamwork



Ke Taman Safari

Rishon Baharani
Grade 3 Teamwork

Jacquelyn (4H)

KOKI

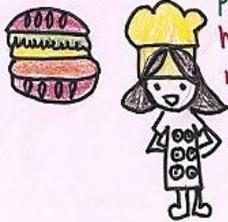
Cita-Cita saya ingin menjadi koki.

Saya ingin menjadi koki karena saya suka memasak dengan keluarga saya.

Selain itu, saya ingin menjadi koki karena sangat menyenangkan.

Setelah saya menjadi koki, saya akan berani mencoba macam-macam rasa makanan. Selain itu, setelah saya menjadi koki saya akan kreatif karena saya akan membuat bermacam makanan. Setelah saya menjadi koki saya akan membuat restoran yang luas dan bersih. Koki itu berani dan kreatif sekali.

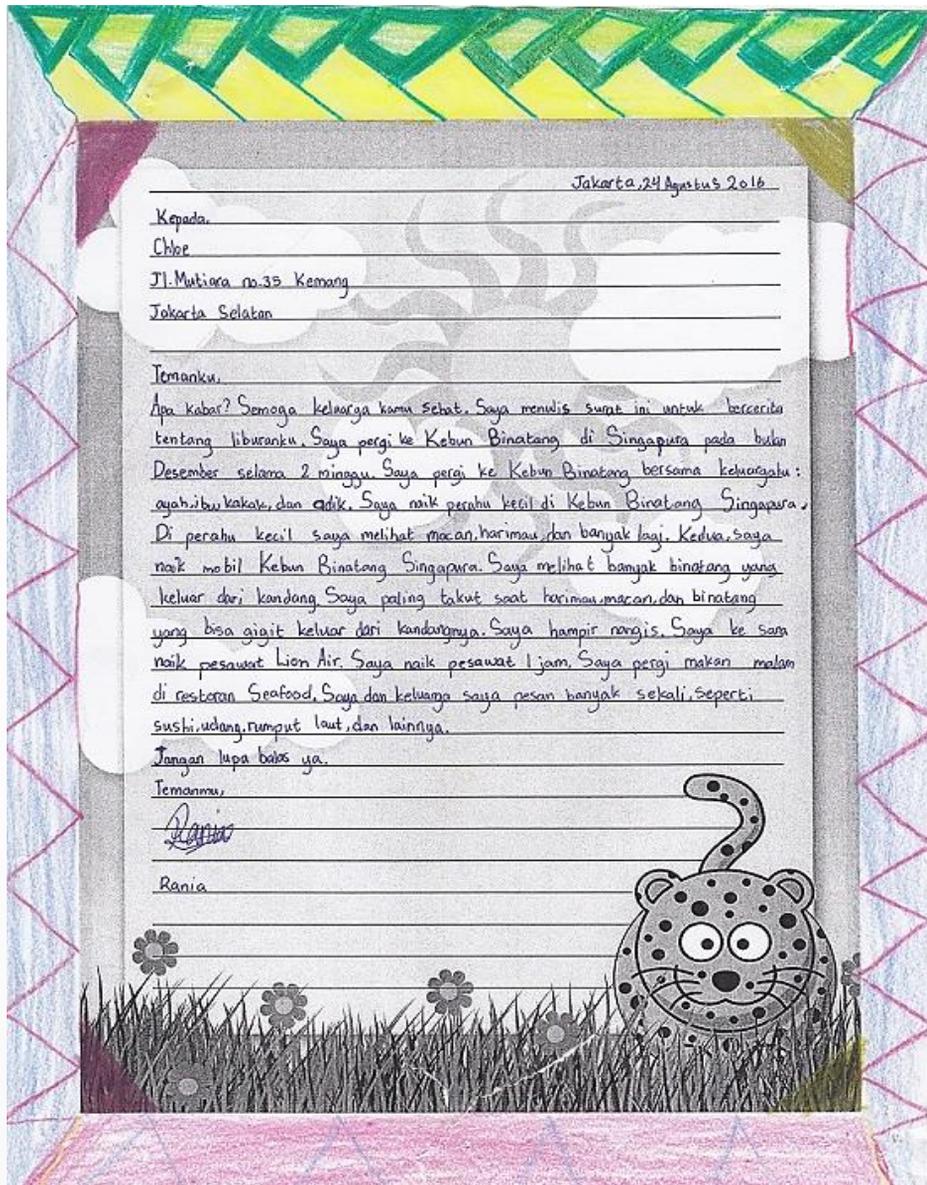
Menjadi koki juga harus pakai baju putih dengan kancing dan topi koki. Menjadi koki juga bisa punya restoran sendiri. Di dalam restoran ada banyak pelayan. Restoran koki itu bersih, luas, dan ramah. Menjadi koki juga harus rajin dan sopan. Di restoran, pelayan itu membawa makanan dan minuman ke pelanggan dan kokinya masak makanannya.



Cita-cita Aku Koki

Jacquelyn Rusli

Grade 4 Humility



Surat Pribadi Tentang Pergi ke Kebun Binatang

Rania Basalamah
Grade 4 Integrity



ACS JAKARTA

Kelas 4 - Indonesia A

Projek Quarter 2

Nama: Rachel

Kelas: 4 I

Nilai: 9 / 10

Cara Membuat roti selai cokelat

1. Siapkan bahan-bahan: 2 lembar roti tawar, pisau, selai cokelat dan piring.
2. Ambil 1 lembar roti dan letakkan di piring.
3. Ambil pisau dan ambil selai cokelat dengan pisau.
4. Oleskan selai itu pada roti sampai rata.
5. Terakhir lipat rotinya menjadi persegi panjang atau ambil 1 lembar roti dan letakkan di atas roti yang sudah diberi selai tadi.
6. Potong roti yang segi empat dengan pisau (bila mau). Potonglah dari atas ke bawah dan kiri ke kanan.



Cara Membuat Roti Selai Cokelat

Rachel Yuwono

Grade 4 Teamwork

Projek kelas 5 Indo A

Nama: Ji Hoo (kelas 5 R)

Wah, Ada Mesin Cuci Mini!

Jepang – Bagaimana jika dalam perjalanan kamu diharuskan untuk mencuci pakaian? Terbayang sudah keribetannya. Mungkin ini yang menjadi alasan terciptanya sebuah mesin cuci portable yang bisa dibawa ke mana saja. Mesin cuci mini ini bentuknya mirip dengan mouse komputer, ukurannya hanya seenggaman tangan. Beratnya hanya 146 gram dengan kabel USB yang memungkinkan untuk dipakai kapan saja dan di mana saja.

Mesin cuci mini ini dinamakan *Washable*. Walaupun mini namun punya kinerja yang tangguh, karena mesin ini menggunakan gelombang ultrasonik. Jadi, cukup dengan sabun yang sedikit kotoran di serat pakaian akan mudah hilang. Langgih, ya!

Cara menggunakannya hanya dengan mencelupkan mesin ke dalam perangan air cucian. Lalu, tancapkan kabel ke sumber tenaga sehingga mesin nyala. Saat menyala, air akan terlihat bergetar akibat gelombang ultrasonik yang dikeluarkan dari mesin. Setelah itu pakaian yang kotor dimasukkan dalam air, tunggu sebentar maka kotoran akan luruh dari pakaian.

Tanggapan saya pada artikel di atas adalah

Saya setuju bila orang-orang memakai mesin cuci mini, karena saat memakai mesin cuci mini, orang-orang bisa mencuci baju yang kotor dalam perjalanan. Baju-baju bisa dicuci, dan bisa dipakai lagi. Jadi, bajunya tidak usah bawa banyak saat dalam perjalanan.

Nama alat: Printer

Cara kerja alat ini adalah: mencetak



Cara memakai printer sangat mudah.
Pertama, tekan tombol ON (a) lalu masukkan kertas ke tempat untuk kertas. Setelah itu, hubungkan komputer dengan printer. Klik icon 'mencetak' yang ada di komputer. Saat sudah dicetak, ambil kertas yang sudah dicetak yang terakhir, tekan tombol OFF (b).

Memberi tanggapan Pada Suatu Artikel

Kang Ji Hoo
Grade 5 Respect

Projek kelas 5 Indo A

Nama: Nicole (kelas 5 T)

Wah, Ada Mesin Cuci Mini!

Jepang – Bagaimana jika dalam perjalanan kamu diharuskan untuk mencuci pakaian? Terbayang sudah keropetannya. Mungkin ini yang menjadi alasan terciptanya sebuah mesin cuci portable yang bisa dibawa ke mana saja. Mesin cuci mini ini bentuknya mirip dengan mouse komputer, ukurannya hanya seenggaman tangan. Beratnya hanya 140 gram dengan kabel USB yang memungkinkan untuk dipakai kapan saja dan di mana saja.

Mesin cuci mini ini dinamakan Washcube. Walaupun mini namun punya kinerja yang tangguh, karena mesin ini menggunakan gelombang ultrasonik. Jadi, cukup dengan sabun yang sedikit kotoran di serat pakaian akan mudah hilang. Canggih, ya!

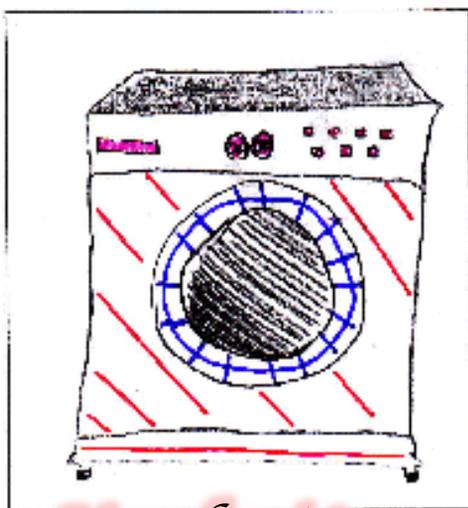
Cara menggunakannya hanya dengan mencelupkan mesin ke dalam perangan air cucian. Lalu, tanamkan kabel ke sumber tenaga sehingga mesin nyala. Saat menyala, air akan terlihat bergedor akibat gelombang ultrasonik yang dikeluarkan dari mesin. Setelah itu pakaian yang kotor dimasukkan dalam air, tunggu sebentar maka kotoran akan luruh dari pakaian.

Tanggapan saya pada artikel di atas adalah

Pendapat saya terhadap isi teks ini adalah dengan adanya mesin cuci mini memudahkan pekerjaan manusia. Mesin cuci ini sangat nyaman dan mudah dipakai.

Nama alat: Mesin cuci

Cara kerja alat ini adalah:



1. Tekan tombol "ON."
2. Masukkan baju ke dalam mesin cuci.
3. Masukkan sabun ke dalam tempatnya.
4. Tekan tombol "START."
5. Setelah mesin cuci sudah selesai digunakan, keluarkan baju dari mesin cuci.
6. Tekan tombol "OFF."

Memberi tanggapan Pada Suatu Artikel

Nicole Jacobs
Grade 5 Teamwork

Yu Jin 5T

Wawancara dengan Ibu Valen

Pada tanggal 30 Agustus 2016, hari Selasa jam 10.30, kami, Ellis dan Yu Jin, kelas 5SD ACS Jakarta mengadakan wawancara dengan Ibu Valen. Topik wawancara adalah perayaan favorit (kesukaan). Wawancara diadakan di taman, sekolah ACS.

Saat wawancara Ibu Valen menyebutkan bahwa perayaan kesukaannya adalah hari Raya Natal. Ibu Valen suka hari Raya Natal, karena bisa makan bersama dengan keluarga. Ibu Valen merayakan hari Raya Natal pada tanggal 25 Desember.

Beliau berkata bahwa di gereja, orang-orang memakai baju yang rapi dan berkumpul sama-sama untuk makan. Ibu Valen menyebutkan bahwa biasanya beliau berkumpul, makan, bercerita, dan menyanyi di gereja pada hari itu.

Ibu Valen juga menyebutkan bahwa hari Raya Natal adalah perayaan keagamaan. Pada hari itu beliau makan makanan yang lebih istimewa dan variasi dengan keluarga.

Demikianlah laporan hasil wawancara dengan Ibu Valen.

Menulis Laporan Hasil Wawancara

Cha Yujin

Grade 5 Teamwork

Judul: Orang Indonesia dan Inggris

Stella: "Selamat pagi anak-anak, hari ini ada murid yang baru di kelas kalian. Namanya Eowyn. Tolong coba berteman dengannya!"

Eowyn: "Halo, nama saya Eowyn, saya dari Inggris dan pindah dari Inggris ke Sini karena ayah saya sekarang bekerja di Sini."

Stella: "Ok, Silahkan duduk disebelah Klea."

Klea: "Orang bule! Saya tidak mau duduk sebelah orang bule, Bu!"

Stella: "Mengapa begitu Klea?"

Klea: "Karena kata bule kalau diganti huruf 'b' menjadi huruf 'm', maka katanya akan berubah menjadi mule. Mule bahasa Inggris dan arti dari kata itu adalah ketedai. Artinya, orang bule kurang pintar. Cerita tentang ^{pindah} dari Inggris ke Indonesia saja sangat membosankan."

Stella: "Jangan berbicara seperti itu. Tidak sopan. Minta maaf kepada Eowyn."

Klea: "Saya tidak mau meminta maaf kepadanya."

Stella: "Klea, minta maaf kepada Eowyn. Sekarang! Tidak sopan!"

Eowyn: "Saya memang adalah orang bule dan saya tak bisa melakukan apa-apa dengan hal itu. Tetapi kalau orang Indonesia sikapnya seperti ini, saya bangga bahwa saya adalah orang bule dan bukan orang Indonesia."

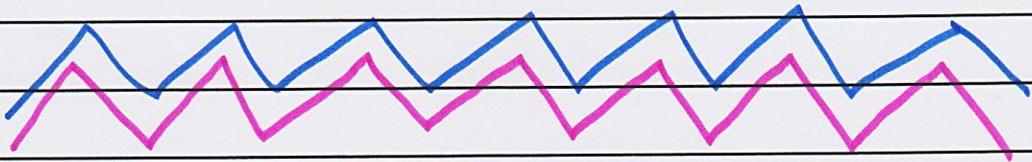
Oleh: Klea, Stella, dan Eowyn

Nathan : "Ayo kita keluar dari piramida ini."

Tara : "Oke, ayo kita keluar."

Ryan : "Oke."

Tara : "Mari kita pulang."



Menulis Naskah Drama

1. Eowyn Morwenna Judge Gr. 6 Integrity
2. Lovelyta Stella Lukman Gr. 6 Integrity
3. Winola Klementina Dianta Gr. 6 Humility



Judul: Memasuki Piramida

Nathan: "Mari kita masuk ke piramida untuk mencari harta karun."

Ryan: "Saya tidak mau, saya takut sekali!"

Tara: "Ayolah Ryan, jangan seperti bayi."

Nathan: "Tidak ada apa-apa, hanya ada mumi."

Ryan: "Aduh! Aku tidak mau dimakan."

Tara: "Jangan lebai deh."

Nathan: "Ayo jangan membuang waktu. Marilah kita memasuki piramida."

Ryan: "Baiklah."

Ryan: "Wow! Harta karunya banyak!"

Tara: "Pasti mahal kalau dijual."

Ryan: "Saya mau semuanya."

Nathan: "Kamu rakus sekali Ryan."

Tara: "Iya, jangan rakus. Dibagi aja."

Ryan: "Tidak! Saya mau semuanya."

Nathan: "Tetapi kita mencari harta karun bersama jadi, kita harus bagi harta karunya."

(Ryan mengambil semua harta karunya dan lari.)

Tara: "RYAN! Jangan kabur."

Nathan dan Tara mulai mengejar Ryan.

Ryan: "Kalian tidak bisa mengejarku."

(Ryan jatuh karena lantainya basah.)

Nathan: "Mah! Siapa yang menang sekarang?"

Tara: "Mah! Ryan kamu sombong sih."

Ryan: "Maaf ya."

Ryan: "Saya tidak menyadari saya salah."

Nathan: "Ya sudah, tidak apa-apa."

Nathan: "Tetapi, jangan diuangi lagi."

Tara: "Ya Ryan."

Tara: "Kamu pelit banget."



Stella: "Benar apa yang kamu katakan, Eowyn! Seharusnya semua orang sopan."

Klea: "Benar juga sih. Maaf Eowyn."

Eowyn: "Iya tidak apa-apa Klea, semua orang bersalah."

Klea: "Bolehlah kitabaikan?"

Eowyn: "Maafkan aku Klea tetapi aku tidak maubaikan dengan orang yang egois."

Stella: "Eowyn, Klea sudah meminta maaf kepadamu. Ayolah berteman bersama dia."

Eowyn: "Maaf bu, tetapi Ibu saya mau saya untuk berteman dengan orang yang baik hati."

Klea: "Sama dengan ibuku. Tetapi bedanya ibuku mengajarkan anak memaafkan orang yang bersalah. Semua orang ~~aku~~ seharusnya saling memaafkan."

Eowyn: "Tidak apa-apa kalau kamu mengatakan itu karena aku memang salah juga."

Stella: "Apakah kamu akan ~~men~~ minta maaf kepada Klea?"

Klea: "Iya, saya memaafkan kamu."

Menulis Naskah Drama

1. Manika Tara Advani Gr. 6 Respect
2. Ryan Cun Fong Ang Gr. 6 Respect
3. Nathaniel Xander Wana Gr. 6 Teamwork



Iklan ini adalah iklan layanan masyarakat. Iklan ini memperingati kita untuk menghemat air karena setiap tetes air sangat berharga.

Valerie 6T

PIZZA TONI

Jam
14.00-16.00 WIB

Tanggal
11 Oktober
2016



Mal. Summarecon
Bekasi
Lt.3

Acara pembukaan
toko Pizza Toni
3 potong tumpeng

Iklan ini adalah iklan undangan. Iklan ini mengundang masyarakat untuk datang ke pembukaan toko Pizza Toni pada tanggal 11 Oktober 2016 di Mal. Summarecon Bekasi. Acara ini dimulai dari jam 14.00-16.00 WIB. Potong tumpeng juga termasuk di acara ini.

Membuat Iklan

Valerie William Kalip
Grade 6 Teamwork

Kerajaan Jenggala, 10 November 2016

Untuk ibuku,

Di hutan

Hai ibu,

Apa kabar? Mudah-mudahan ibu sehat dan juga bahagia. Saya baik-baik saja. Saya sangat kangen dengan ibu. Saya ingin bertemu dengan ibu.

Saya sangat senang karena sekarang saya bisa ada aktivitas. Setiap hari saya bisa lawan ayam lain dengan ayamku yang sangat kuat dan indah. Saya selalu menang. Saya sangat senang bertemu dengan ayah saya. Semoga dia orang yang baik dan rendah hati. Setelah saya bertemu dengan dia saya sangat senang. Dia orang yang sangat baik dan sayang banyak orang.

Itu saja dulu, ya. Saya ingin segera bertemu dengan ibu. Sampai jumpa, bu. Ayah suka kasih kado ke orang-orang dan saya juga sekarang punya banyak teman. Sekarang, saya dan ibu bisa tinggal di istana yang indah dan besar bersama-sama.

Anakmu,

Cindelaras

Menulis Surat

Wilson Sugiarto

Grade 7 Humility

**Tulisan Kreatif: Buku Harian Tokoh Cerita
(Francine – 7T)**

Kamis, 25 September 2016

Buku harianku,



Kamu tidak akan percaya hal apa yang aku alami kemarin. Jadi ceritanya seperti ni, aku, Bima, dan Joni pergi ke rumahnya Imung karena ia menyuruh kita bertiga untuk mengunjungi rumahnya sepulang sekolah melalui surat. Sepulang sekolah, kita langsung pergi ke rumahnya. Sebenarnya kita tidak tahu rumahnya, tetapi kita menanyakan alamat yang Imung tulis dan memulai perjalanan kita. Setelah sekitar setengah jam mencari rumah Imung, kita diarahkan ke sebuah kantor polisi. Bima menanyakan sejumlah orang jika memang benar kantor polisi itu memiliki alamat yang cocok dengan alamat kita dan mereka semua mengangguk.

Kita memberanikan diri untuk masuk dan menyapa Imung yang berada di kantor polisi, tetapi setelah Joni menanyakan Imung ke salah satu polisi yang berjaga, mereka tidak mengenalinya. Jadi kita bertiga sudah putus asa dan besok pagi berencana untuk memberi tahu Imung bahwa alamat yang ia berikan adalah kantor polisi. Namun semua rencana kita itu harus dikubur dalam-dalam karena Joni menemukan seorang anak yang kurus, hitam, berkulit buruk yang kakinya dikerumuni lalat, yaitu Imung. Ia sedang berbaring melihat langit yang cerah dan sekali-kali ia menggoyang kaki kirinya agar lalat-lalat itu tidak menempel. Kami menanyakan Imung mengapa ia tinggal di kantor polisi dan ia berkata bahwa ayahnya adalah bekas komandan, tetapi kini ayahnya sudah pension. Bima tidak akan percaya Imung dan kembali menanyakan kenapa polisi-polisi itu tidak mengenalinya. Imung terlihat kesal tetapi tetap menjawab bahwa mereka mengenali Imung dengan nama Mulyadi. Ia berkata bahwa Mulyadi adalah nama aslinya dan Imung hanyalah nama panggilan. Joni teringat bahwa saya sudah menanyakan tentang Imung kepada pak polisi yang sedang berjaga. Imung menyuruh saya untuk menghadap polisi itu karena ia sudah susah menanyakan polisi-polisi lain jika mereka mengenal Imung. Saya menghadap polisi itu malu-malu dan meminta maaf. Baru setelah itu Imung member tahu kita kenapa ia menyuruh kita datang.

Saat menghadap polisi, hati saya berdebar kencang sekali karena takut polisi yang terlihat tegas itu marah dan kesal kepada saya. Tetapi, ia adalah orang yang baik dan hanya berkata bahwa

Tulisan Kreatif

Francine
Grade 7 Teamwork

Musik---Bagian Besar Di Kehidupan Saya

Di artikel ini, saya akan mengatakan bahwa hobi saya. Menurut saya, hobi adalah kegiatan yang kita melakukan pada saat waktu luang untuk menyenangkan. Biasanya, hobi yang dimiliki oleh anak seumur saya adalah bermain video games dan menggunakan alat elektronik untuk media sosial seperti Snapchat dan Instagram. Hobi lain yang dimiliki oleh anak seumur saya adalah bermain alat musik dan berolahraga, seperti tenis atau sepak bola.

Hobi saya adalah mendengarkan musik. Jenis musik yang favorit saya adalah pop, dan contoh penyanyi yang saya suka adalah Taylor Swift, Ed Sheeran dan Little Mix. Saya menyukai mendengarkan musik sejak saya berumur lima tahun. Saya mengetahui tentang hobi ini dari teman-teman saya dan keluarga saya. Keluarga saya juga sering mendengarkan musik sering, tetapi mereka biasanya mendengarkan musik Kristen.

Saya mendengarkan musik sehari-hari. Di mobil, saya mendengarkan musik dari radio. Di rumah, saya mendengarkan musik dari Spotify yang adalah aplikasi untuk download musik. Saya menyukai mendengarkan musik karena musik membiarkan diri untuk merasa lebih senang. Mendengarkan musik juga membiarkan diri untuk melepaskan stres dan kesantiaian. Saat saya melakukan pekerjaan, mendengarkan musik membiarkan diri untuk lebih fokus.

Saya download banyak lagu di Spotify. Saya sekarang sudah download 88 lagu di Spotify. Saya juga membeli cd musik. Saya mempunyai hanya 5 cd musik, tetapi orang tua saya mempunyai banyak cd musik. Banyak cd musik yang dipunya orang tua adalah musik yang lebih tua, jadi saya tidak suka mendengarkan beberapa musik itu.

Sejak saya adalah anak muda sampai sekarang, musik penting sekali kepada saya. Saya tidak bisa bayangkan kehidupan saya tanpa musik. Menurut pendapat saya, semua orang harus mendengarkan musik. Jenis musik yang orang mendengarkan tidak masalah karena orang berbeda suka jenis musik berbeda. Musik adalah bagian besar di kehidupan saya dan saya akan selalu suka mendengarkan musik.

Musik

Claire Lam
Grade 8 Humility

Angklung sebagai Alat Musik Tradisional

Angklung adalah alat musik dari Indonesia yang terbuat dari berbagai jumlah tabung bambu yang menempel ke bingkai bambu. Tabung yang diukir memiliki lapangan resonansi bila dipukul dan disetel untuk oktaf, mirip dengan Lonceng Tangan Amerika. Dasar dari frame diadakan di satu tangan, sementara tangan lainnya getar instrumen. Hal ini menyebabkan catatan berulang terdengar. Masing-masing dari tiga atau lebih pemain di sebuah ensemble angklung bermain hanya satu catatan atau lebih, tapi sama sekali melodi lengkap diproduksi.

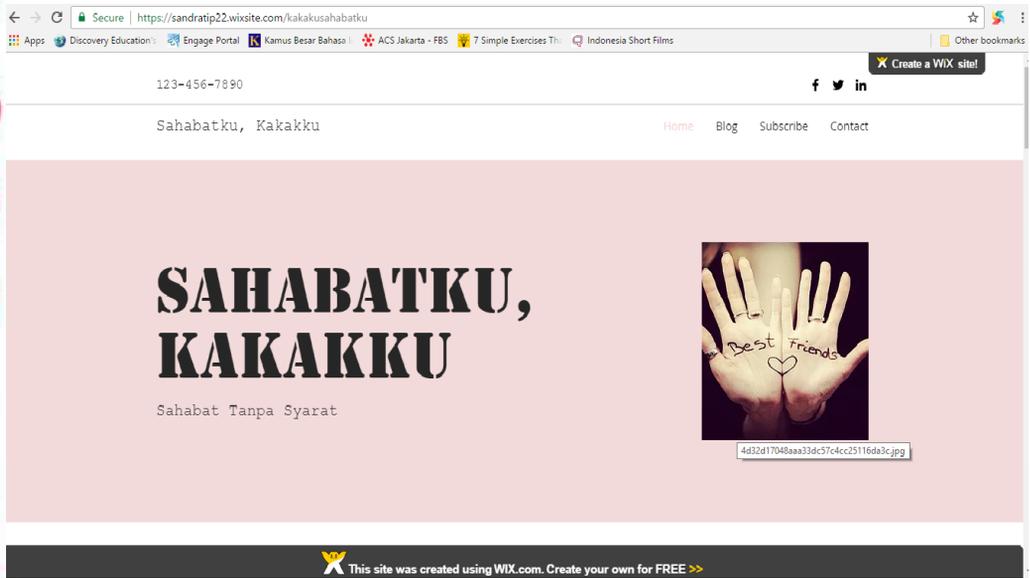
Angklung ini populer di seluruh Asia Tenggara, tetapi berasal di tempat yang sekarang Jawa Barat dan Banten provinsi di Indonesia, dan telah dimainkan oleh orang Sunda selama berabad-abad. Angklung dan musik telah menjadi identitas budaya masyarakat Sunda di Jawa Barat dan Banten. Bermain angklung sebagai sebuah orkestra membutuhkan kerjasama dan koordinasi, dan diyakini untuk mempromosikan nilai-nilai kerja sama tim, saling menghormati dan keharmonisan sosial.

Pada tanggal 18 November 2010, UNESCO secara resmi mengakui angklung Indonesia sebagai Masterpiece of Lisan dan Takbenda Warisan Manusia, dan mendorong rakyat Indonesia dan pemerintah Indonesia untuk melindungi, mengirimkan, mempromosikan pertunjukan dan mendorong keahlian dari angklung.

Angklung

Sarah Zatta Owensby

Grade 8 Respect



<https://sandratip22.wixsite.com/kakakusahablatku>

Blog

Sandra Imelda trixie

Grade 9 Teamwork

Angklung sebagai Alat Musik Tradisional

Angklung adalah alat musik dari Indonesia yang terbuat dari berbagai jumlah tabung bambu yang menempel ke bingkai bambu. Tabung yang diukir memiliki lapangan resonansi bila dipukul dan disetel untuk oktaf, mirip dengan Lonceng Tangan Amerika. Dasar dari frame diadakan di satu tangan, sementara tangan lainnya getar instrumen. Hal ini menyebabkan catatan berulang terdengar. Masing-masing dari tiga atau lebih pemain di sebuah ensemble angklung bermain hanya satu catatan atau lebih, tapi sama sekali melodi lengkap diproduksi.

Angklung ini populer di seluruh Asia Tenggara, tetapi berasal di tempat yang sekarang Jawa Barat dan Banten provinsi di Indonesia, dan telah dimainkan oleh orang Sunda selama berabad-abad. Angklung dan musik telah menjadi identitas budaya masyarakat Sunda di Jawa Barat dan Banten. Bermain angklung sebagai sebuah orkestra membutuhkan kerjasama dan koordinasi, dan diyakini untuk mempromosikan nilai-nilai kerja sama tim, saling menghormati dan keharmonisan sosial.

Pada tanggal 18 November 2010, UNESCO secara resmi mengakui angklung Indonesia sebagai Masterpiece of Lisan dan Takbenda Warisan Manusia, dan mendorong rakyat Indonesia dan pemerintah Indonesia untuk melindungi, mengirimkan, mempromosikan pertunjukan dan mendorong keahlian dari angklung.

Angklung

Sarah Zatta Owensby

Grade 8 Respect

SEKOLAH IMPIAN

Caroline Amadea

Sekolah impian saya adalah sekolah asrama tari. Sekolah ini khusus mempelajari teknik menari yang benar. Gedung sekolah ini terdiri dari 5 lantai seluas sepuluh hektar. Setiap siswa memiliki kamar pribadi masing-masing dengan cermin yang besar di dalamnya untuk berlatih menari. Sekolah ini 90 persen terbuat dari kaca tebal yang kuat, banyak murid dari luar negeri yang bersekolah di sana, sehingga para murid berbicara menggunakan bahasa Inggris. Jadwal pelajaran setiap harinya dibagi menjadi tari tradisional dari berbagai daerah di Indonesia dan tari modern.

Sekolah ini terletak di sebelah pantai. Pantai ini airnya masih jernih berwarna biru. Setiap hari kita diberi waktu untuk bermain di sana bersama teman-teman. Udara di sana sangat sejuk, tidak pernah terlalu panas atau dingin. Banyak pepohonan dan tumbuhan unik di sana, sehingga teduh. Kita juga bisa mencium wangi bermacam bunga dan buah di sana.

Setiap pagi kita berkumpul di dalam sebuah ruangan luas untuk mendengarkan lagu-lagu. Kita boleh menari bersama teman-teman dan guru di sana. Sebelum memulai pelajaran, kita berdoa bersama menurut kepercayaan masing-masing. Tidak hanya teknik menari, sekolah ini juga mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang baik.

Murid-murid di sekolah tari ini seringkali diundang oleh penyelenggara acara besar untuk menampilkan tarian. Tidak hanya acara di Indonesia, tetapi juga acara-acara di luar negeri, kami selalu menampilkan tarian yang baru dan unik, sehingga banyak tawaran pekerjaan untuk mengisi acara besar. Bayaran yang ditawarkan bervariasi dan cukup tinggi. Untuk acara kecil, kami ditawarkan lima juta rupiah untuk sekali tampil. Untuk acara-acara besar, bisa ditawarkan hingga lebih dari dua puluh juta rupiah.

Di sekolah ini, kami tidak pernah kekurangan makanan. Makanan yang disediakan di sini sehat-sehat, tidak ada makanan junk food dan cepat saji. Lapangan olah raga juga tersedia di sana. Ada lapangan tenis, sepak bola, basket, badminton dan kolam renang. Dengan adanya fasilitas olah raga ini, aktivitas kami menjadi bervariasi sehingga tidak hanya menari setiap hari yang membuat para murid menjadi bosan.

Sekolah Impian

Caroline Amadea
Grade 10 Commitment

Di bumi, ada sangat banyak negara-negara. Dengan angka, jumlah negara di bumi mencapai 195, dan adat istiadat dan kebiasaan masyarakat di negara masing-masing sangat berbeda. Contoh adalah bandingan adat istiadat dan kebiasaan masyarakat di Korea Selatan dan Indonesia.

Poin yang sangat dasar adalah masyarakat di Korea Selatan biasanya menggunakan sumpit dan sendok saat makan, tetapi masyarakat di Indonesia biasanya menggunakan garpu dan sendok atau tangan saat makan. Di meja makan, tidak hanya ini yang kita bisa bandingkan. Masyarakat di Korea Selatan biasanya berbagi-bagi lauk pauk saat makan. Namun, masyarakat di Indonesia tidak makan seperti ini. Lauk pauk mereka ditaruh di piring masing-masing.

Apalagi, di Korea Selatan, saat bersalam, masyarakat biasanya menunduk tubuhnya, sedangkan di Indonesia, masyarakat menjabat tangan atau bercium muka. Di Korea Selatan, banyak orang berjalan kaki saat bergerak dari lokasi ke lokasi, tetapi di Indonesia, hanya sedikit orang berjalan kaki. Mereka sering kali memakai transportasi pribadi. Poin yang terakhir adalah di Korea Selatan, ada cara yang spesifik yang harus dikatakan kepada orang yang lebih tua dari esa, tetapi di Indonesia, kata-kata yang digunakan saat berbicara ke orang yang lebih tua sama dengan saat berbicara kepada teman-teman.

Kim Mi Ji
Grade 10 Teamwork

ETIKA BERBUSANA INDONESIA

Jakarta, 1 February 2017

Arimbi Wahono

Halo semuanya. Beberapa hari yang lalu, aku pergi ke mal dengan rok mini dan kaos. Aku sebenarnya sudah biasa pakai baju seperti ini, karena aku sudah lama tinggal di Kanada. Tetapi, aku terkejut saat orang yang melewati aku panggil aku "pelacur". Inilah budayanya Indonesia kepada cara berpakaian. Oleh karena itu, aku ingin mewawancarai pembantuku yang pola pikirnya cocok dengan budaya Indonesia, pada topik etika berbusana.

"Halo Mbak Ros!" Aku sebelumnya sudah menjelaskan ke dia tentang topiknya. "Pertanyaan yang ringan dulu, ya? Anda paling suka pakai warna apa?"

"Saya suka warna merah dan hitam, karena menyesuaikan dengan kulitnya." Singkat dan sederhana.

"Jika sedang santai-santai di rumah, dan jalan-jalan ke mal pakai apa?" Aku sudah tidak sabar dengan pertanyaan seperti ini yang kurang menarik.

Dia menunjuk ke baju dia. "Di rumah aku pakai baju seperti daster, celana pendek, atau kaos, karena sedang tidak ada acara. Jika ke mal, aku pakai celana jeans dan atasan lengan panjang." Alasannya biar rapi.

"Sekarang kita mulai dengan pertanyaan yang lebih sulit, ya? Terutama, apa perbedaannya etika berbusana Indonesia, dibandingkan negara Barat?"

Dia menggunakan waktu sedikit lebih lama untuk berpikir. "Indonesia etikanya harus bagus dan rapi, dan menyesuaikan dengan budaya Indonesia. Kalau negara Barat lebih bebas memakai baju dan etikanya kurang ada. Mau ke mal mau kemana, tetap saja pakai celana pendek."

Selanjutnya, aku menanya apakah anak remaja masa kini cara berpakaianya beda dengan waktu dia remaja. "Beda. Kalau jaman dulu, anak remaja berpakaianya rapih. Sekarang, sudah mengikuti budaya negara luar. Dulu saja waktu saya remaja, saya pakai celana pernah dipanggil lonte sama orang di jalanan. Sekarang, pengharapannya beda."

“Anak remaja jika jalan-jalan ke mal pantas tidak, jika mereka memakai baju seperti celana pendek atau tank top?” Aku merasa sedikit aneh saat menanya itu, karena aku sadar bahwa pakaianku seringnya seperti yang aku mendiskripsi.

“Sebenarnya tidak pantas, tetapi karena anak remaja sudah mengikuti budaya Barat, jadinya tidak ada larangan. Tergantung juga siapa yang memakai.”

“Dan terakhir, apakah anda setuju dengan etika berbusananya Indonesia yang sangat konservatif dibandingkan negara Barat?”

“Setuju, karena berpakaianya sangat rapih dan tidak aneh-aneh — menyesuaikan dengan norma dan budaya kami.” Setelahnya, aku mengucapkan terima kasih atas waktu dia yang telah dia memberikan untuk diwawancarai.

Walaupun aku tidak setuju dengan banyak pendapat dia, aku mengerti bahwa dia dibesarkan dalam budaya dan masa yang berbeda dari aku. Aku belajar banyak dari diskusi ini, dan aku harap kamu semua sama. Silakan komentar di bawah agar kita bisa mendiskusi lebih lengkap tentang topik ini!

Jumlah kata: 410 kata

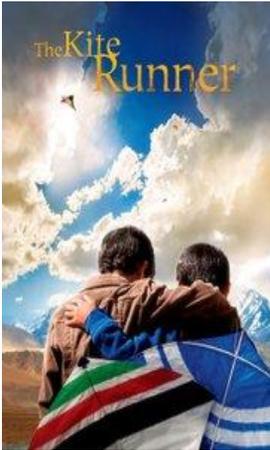
Etika Berbusana Indonesia

Arimbi Wahono

Grade 11 Humility

Melihat Konflik di Novel yang Pelik

(Alex Oey)



Apa yang membuat sebuah karya sastra begitu menarik? Salah satunya adalah karena adanya konflik yang berupa kekerasan fisik atau mental terhadap salah satu tokoh dalam karya sastra. Daya tarik ini merupakan sebuah akibat dari penggambaran perasaan korban yang menyentuh hati yang meningkatkan keterlibatan pembaca dalam cerita. Keterlibatan pembaca, yang umumnya berupa simpati untuk tokoh yang menjadi korban, menjadi sebuah alasan mengapa pembaca tertarik dengan cerita.

Berdasarkan definisinya, kita bisa mengartikan kekerasan menjadi dua hal. Pertama, kekerasan mental yang merupakan kekerasan non-fisik yang biasanya berupa pengucilan atau perundungan. Selain itu, ada juga kekerasan fisik yang melibatkan dampak fisik terhadap korban seperti pemukulan.

Untuk definisi di atas, kita bisa menemukan model kekerasan tersebut di novel *Kite Runner* karya Khaled Hosseini. Dalam *Kite Runner*, terjadi kekerasan fisik seperti penyiksaan Assef terhadap Amir, dan kekerasan mental seperti penghinaan Assef terhadap Hassan. Kekerasan yang dilakukan Assef ini berlatar kebenciannya akan suku Hazara. Hassan, yang merupakan seorang Hazara, bersahabat dengan Amir, sehingga Assef juga memiliki kebencian terhadap Amir.

Selain itu, kita juga bisa menemukan model kekerasan yang sesuai definisi tadi di cerpen berjudul *Tawanan* karya Kuntowijoyo. Dalam cerpen *Tawanan*, terjadi kekerasan mental terhadap tokoh dukun yang dilakukan oleh tokoh aku. Hal ini terjadi saat tokoh dukun ditangkap dan diinterogasi oleh tokoh aku. Sementara itu, ada juga kekerasan fisik terhadap tokoh dukun yang dilakukan oleh masyarakat saat mereka memukuli tokoh dukun.

Berdasarkan gambarannya, konsep kekerasan itu ditampilkan Khaled lewat dialog antar tokoh dan juga lewat tindakan tokohnya. Kekerasan yang dilakukan Assef terhadap Amir terjadi saat Amir ingin mengadopsi anak Hassan, yaitu Sohrab. Assef, yang sebelumnya belum mendapatkan kesempatan untuk mengerasi Amir, akhirnya mendapatkan kesempatan untuk melakukannya. Ketika Amir bertemu kembali dengan Assef di markas Taliban, perbincangan antara mereka yang awalnya berlangsung damai berubah menjadi baku hantam. Karena kalah secara fisik, Amir terus dipukuli oleh Assef sehingga Amir terluka parah.

Selanjutnya, kekerasan mental yang dialami oleh Hassan dapat dilihat melalui serangan verbal yang dilakukan oleh Assef saat bertemu dengan Hassan. Saat Amir dan Hassan masih tinggal di Afghanistan, Assef sering mengancam Hassan dan mengolok-oloknya karena rasnya. Kekerasan mental ini terjadi

karena Assef, yang merupakan seorang Pashtun, merasa bahwa kaum Hazara tidak layak untuk tinggal di Afghanistan.

Sementara itu, konsep kekerasan dalam cerpen Tawanan ditampilkan oleh Kuntowijoyo melalui tindakan tokoh dan dialog antar tokoh. Kekerasan mental yang dilakukan oleh tokoh aku terhadap tokoh dukun dijelaskan oleh penulis melalui dialog antar tokoh. Dalam interogasi tokoh aku, pengarang menggambarkan tekanan mental yang diberikan oleh tokoh aku terhadap tokoh dukun.

Tokoh dukun juga dikerasi masyarakat saat dukun tersebut kabur dari tahanan. Saat orang-orang desa datang dan melihatnya, mereka menghajar tokoh dukun dengan apa saja dan menguburnya hidup-hidup.

Lalu pertanyaan selanjutnya adalah, dalam hal apa kekerasan itu ditampilkan kedua pengarang? Khaled menampilkan kekerasan dalam hal kasus ras yang terjadi di Afghanistan. Kasus kekerasan yang terjadi dalam Kite Runner yang bermotif ras itu tidak lepas dari pandangan orang Pashtun terhadap orang Hazara yang merupakan suku pendatang.

Sementara itu, Kuntowijoyo menghadirkan isu kekerasan di antara para tokohnya dalam hal kecurigaan terhadap individu yang diduga menjadi simpatisan PKI. Dalam konteks itu, masyarakat sangat membenci PKI karena dianggap sebagai pengkhianat negara. Tokoh dukun yang dikerasi merupakan seseorang yang diduga sebagai simpatisan PKI. Hal ini menjadi motif masyarakat untuk mengerasi tokoh tersebut.

Penggambaran isu kekerasan yang begitu jelas dan menarik di kedua karya itu tak lepas dari peran stilistika yang digunakan masing-masing pengarang. Dalam Kite Runner, pengarang menggambarkan isu kekerasan melalui narasi orang pertama yang diambil melalui sudut pandang Amir. Pengarang juga menggunakan penokohan dramatik saat menjelaskan kekerasan yang terjadi untuk menambahkan kesan emosional peristiwa kekerasan. Efeknya, pembaca lebih merasakan kekerasan yang dialami oleh Amir dan Hassan karena digambarkan secara emosional oleh Amir. Selain itu, dalam Tawanan, Kuntowijoyo menggunakan narasi orang pertama yang merupakan sudut pandang tokoh aku. Seperti dalam Kite Runner, Kuntowijoyo juga menggunakan penokohan dramatik saat menggambarkan peristiwa kekerasan. Efeknya, pembaca bisa lebih bersimpati kepada tokoh dukun.

Esai Sastra

Alexander Oey
Grade 11 Humility

Budaya Indonesia, Budaya Istimewa

Ditulis oleh Fabian Himawan

Los Angeles California, Amerika Serikat, 24 Mei 2017

Halo semuanya! Selamat datang kembali di blog saya. Mudah-mudahan Anda semua sedang baik-baik saja. Pertama-tama, saya ingin mengucapkan maaf saya belum menulis sebuah artikel selama dua minggu. Dengan itu, Anda mungkin sedang bingung, kenapa hari ini saya menulis blog dalam Bahasa Indonesia? Liburan yang lalu, saya berkunjung ke rumah teman saya di Jakarta, Indonesia. Dalam pengalaman ini, saya dapat mengetahui beberapa macam aspek budaya Indonesia yang sangat menarik. Oleh karena itu, kunjungan ini dapat menginspirasi saya untuk menulis blog yang berjudul “Budaya Indonesia, Budaya Istimewa” dalam Bahasa Indonesia. Mudah-mudahan bahasa saya cukup baik agar tidak sulit dipahami.

Agus, teman saya, adalah seorang warga Indonesia yang sedang tinggal di Jakarta. Dia sudah tinggal di Indonesia selama 22 tahun dan adalah penduduk yang bangga. Saya merasa sangat beruntung saya mempunyai teman baik yang dapat menemani saya dalam pengalaman ini.

Pertama-tama, saya ingin berbicara tentang makanan-makanan Indonesia. Dibandingkan makanan Amerika, mayoritas makanan khas Indonesia adalah jauh lebih sehat dan mengandung beberapa jenis rempah. Misalnya, di Amerika orang-orang sering mengonsumsi makanan cepat saji seperti *hamburger* dan kentang goreng. Namun, di Indonesia mereka sering mengonsumsi makanan sehat seperti sayur-sayuran dan daging ayam. Salah satu contoh makanan sehat Indonesia adalah “gado-gado”. Makanan tersebut bisa dinyatakan sebagai “salad Indonesia” karena makanan ini dibuat dengan sayur-sayuran dan saus kacang. “Gado-gado”, menurut saya, adalah alternatif makanan cepat saji yang tidak hanya nikmat, tetapi juga sehat.

Selain makanan, kegiatan yang paling disukai masyarakat Indonesia adalah sepak bola dan bulu tangkis. Di Amerika, dua olahraga tersebut tidak terlalu populer dan kami lebih senang menonton dan bermain bola basket. Meskipun begitu, sesudah saya mencoba dengan Agus dua jenis olahraga ini, saya merasa itu adalah kegiatan yang menyenangkan dan dapat dimainkan dimana saja. Selama saya ada di Jakarta,

Saya dapat melihat lebih dari ratusan orang yang sedang bermain bola dan bulu tangkis di mana-mana. Baik di taman maupun di pinggir jalan, anak-anak dan dewasa dapat bermain dengan seru.

Akan tetapi, hal yang paling saya hormati dalam budaya Indonesia adalah orang-orang yang sangat sopan. Ketika saya membantu seseorang, walaupun dengan hal yang kecil, saya selalu diterima kasih dengan senyuman manis. Hal ini menurut saya adalah hal yang harus dipahami oleh semua manusia di dunia. Jika Anda ingin dihormati, Anda harus memberi hormat juga.

Mudah-mudahan sekarang Anda semua dapat mengerti kenapa saya merasa budaya Indonesia adalah budaya yang istimewa. Dengan itu, saya berharap budaya-budaya asing, termasuk Amerika, dapat mempelajari aspek-aspek budaya ini dan memahami kebaikannya.

Sebelum saya mengakhiri blog ini, saya ingin mengucapkan terima kasih atas perhatiannya. Besok saya ingin melanjutkan dengan sebuah blog tentang pakaian-pakaian populer di Indonesia. Mudah-mudahan topik ini adalah cukup menarik dan sampai jumpa di blog berikutnya! Jangan lupa komentar ya!

Budaya Indonesia, Budaya Istimewa

Fabian Himawan
Grade 12 Humility

AN OUTLINE

Bagian (part)/ Topik: Bagian 4 (part 4)/ Critical Study

Area of study: Power and Privilege

RQ: Which social groups are marginalized, excluded or silenced within the text

Teks: Janda Muda di buku Janda Muda karya Nh. Dini, 2003

Apa yang hendak di bahas?

Penggambaran janda di dalam teks yang memperlihatkan bagaimana kelompok janda disudutkan atau disisihkan oleh masyarakat

PENDAHULUAN

Para janda, termasuk Warsiah, di cerita Janda Muda diperlakukan berbeda oleh masyarakat karena mereka terlihat sebagai orang yang memiliki kekurangan, kecacatan, dan ketidaksempurnaan sebagai manusia.

ISI

1. Ciri-ciri Warsiah sebagai janda dan bukti kutipan dari teks:
 - a. Orang yang tegar
 - b. Mementingkan penampilannya
 - c. Percaya diri
2. Latar cerita Janda Muda
3. Sikap Warsiah di lingkungannya
 - a. Penggunaan dandan dan alat rias oleh Warsiah
4. Bagaimana orang-orang di lingkungan Warsiah memperlakukannya
 - a. Tingkah laku orang-orang sekitar Warsiah
 - b. Dijauhi dan ditakuti banyak pria

KESIMPULAN

Janda dilihat sebagai seseorang yang mempunyai banyak cela atau cacat, mereka dipandang rendah oleh masyarakat.

Written Task 2 - Tanggapan kritis

Written Task 2 - Tanggapan kritis
Pertanyaan panduan: Bagaimana dan mengapa kelompok masyarakat ditampilkan dengan cara tertentu?

Gambaran seorang janda sebagai sebuah kelompok masyarakat yang dipinggirkan di buku kumpulan cerpen, Janda Muda.

Di dalam cerita pendek Janda Muda karya Nh. Dini, yang memiliki latar belakang pedesaan Jawa Tengah di mana hanya sedikit wanita yang diperbolehkan untuk menuntut ilmu tinggi, seorang janda diperlakukan sebagai manusia yang berbeda. Nh. Dini melukiskan seorang janda muda yang bernama Warsiah yang menjadi janda bukan dari kemauannya. Di sepanjang cerita, Warsiah mengalami perubahan dari seorang gadis menjadi seorang istri dan kemudian menjadi janda. Nh. Dini ingin membuat pembacanya merasakan betapa kejinya masyarakat terhadap orang-orang yang dicap janda. Lingkungan masyarakat tempat Warsiah tinggal melihat seorang janda sebagai orang yang memiliki kekurangan, kecacatan, dan ketidaksempurnaan sebagai manusia.

Ketika Warsiah menjadi janda, ia digambarkan sebagai seseorang yang terasingkan dari kelompok-kelompok masyarakat lainnya. Di dalam cerita, Warsiah dituliskan Nh. Dini sebagai orang yang tegar, mementingkan penampilannya, dan percaya diri. Ia terlihat seperti orang yang tegar karena ketika ia mengetahui bahwa suaminya yang ia tunggu berbulan-bulan untuk pulang ke rumah ternyata sudah memiliki istri lain di kota yang berbeda, Warsiah tidak merasakan rasa sedih atau penyesalan di hatinya dan ia tidak tunduk kepada emosinya sendiri. Bukti dari cerita: *“Di dalam dadanya terasa suatu bongkahan yang keras dan berat. Tetapi matanya tidak berlinang, kering”*. Hal ini menunjukkan bahwa seorang janda itu adalah seseorang yang harus kuat prinsipnya dan bisa menempuh perjalanan emosi dengan hati yang kuat.

Warsiah terlihat mementingkan penampilannya karena diceritakan bahwa ia berdandan dan Nh. Dini menuliskan panjang lebar tentang batik yang Warsiah sukai. Bukti dari cerita: *“Warsiah telah siap berdandan”*. Tidak hanya penampilan parasnya, ia juga ingin memakai pakaian yang terkesan mewah. *“Sore itu dia mengenakan kain kebaya yang terbaru, dibeli untuk berlebaran tahun lalu”*. Deskripsi Nh. Dini menunjukkan bahwa janda itu mementingkan

penampilan mereka karena mereka sudah gagal dalam rumah tangga sehingga mereka harus menutupi kegagalan tersebut melalui penampilan. *“Setiap kali ada pertemuan serta perhelatan, dengan rapi dan teliti ia berdandan. Kekesatan wanita merupakan satu di antara daya tarik yang dapat diandalkan”*. Di kutipan ini, Nh. Dini ingin memberi tahu para pembaca bahwa bagi para janda, penampilan mereka adalah satu-satunya cara supaya orang-orang di lingkungannya bisa menyukai mereka.

Di bagian klimaks sampai pelebaran cerita Janda Muda, Warsiah berubah tingkah lakunya menjadi seseorang yang percaya diri. Ketika ia ditekan untuk menjadi istri kedua, ia tidak mau dan membantah semua bujukan untuk menjadi istri kedua. *“Telah berbulan-bulan kami tidak hidup bersama. Juga telah berbulan-bulan saya hidup dengan mempergunakan nafkah saya sendiri. Jadi, kalau saya minta cerai, hukum akan membenarkan saya maupun keluarga saya”*. Ini menunjukkan betapa independennya seorang janda yang akan memperjuangkan martabat dan nilai-nilainya sebagai seorang manusia. Kemudian, Warsiah juga memutuskan untuk menggunakan gelar ‘Nyonya’ di depan namanya. *“Sekarang dia mempergunakan nama bapaknya di belakang nama Nyonya Warsiah. Oleh sebutan itu, dia sering kali merasa dijauhi atau bahkan didekati, tergantung apa maksud sebenarnya pihak laki-laki yang mengenalinya”*. Penokohan dramatik ini menunjukkan bahwa seorang janda itu tidak takut diberi label sebagai seorang janda hingga dijauhi orang lain karena julukannya.

Latar cerita Janda Muda karya Nh. Dini adalah daerah pedesaan di Jawa Tengah. Wanita-wanita di pedesaan tersebut tidak banyak yang menuntut ilmu tinggi di kota-kota dan Warsiah adalah salah satu dari mereka. *“Karena Warsiah salah seorang di antara sebegitu sedikit anak perempuan di desa itu yang bisa meneruskan sekolah melampaui tingkatan dasar”*. Ini menunjukkan bahwa di kampung tersebut, seorang wanita yang menuntut ilmu tinggi, seperti Warsiah, itu diharapkan untuk bekerja dan menempuh hidup yang lebih baik dari warga-warga sekitar. *“Pemuda-pemuda pun jarang yang meneruskan pendidikan. Kalaulah ada, akhirnya mereka tidak lagi pulang kampung...”* Kutipan ini menunjukkan bahwa di kampung Warsiah, tidak banyak orang-orang yang ingin kembali ke kampungnya dan membantu warga-warga sekitar sehingga mereka sangat menghormatinya atas tindakannya yang mulia.

Penggunaan dandan dan alat rias muka dilihat oleh warga-warga desa sebagai sebuah hal tabu yang hanya digunakan oleh golongan perempuan janda dan kupu-kupu malam. *“Waktu itu, di kalangan tertentu, rancu hiasan wajah dianggap sebagai barang haram yang hanya dipergunakan oleh golongan perempuan tertentu dan kupu-kupu malam”*. Namun, di akhir cerita Nh. Dini menuliskan bahwa Warsiah menggunakan dandan tersebut dan Warsiah mulai mementingkan penampilan diri sendiri. Hal ini memberi tahu betapa kritis warga-warga pedesaan tersebut mengenai hal-hal kecil seperti berdandan yang mempunyai konotasi yang buruk.

Nh. Dini menceritakan bagaimana lingkungan sekitar Warsiah berinteraksi dan menilai dirinya yang sudah dicap janda oleh masyarakat tepatnya, dan bagaimana sikap mereka tiba-tiba berubah dan ditakuti dan dijauhi oleh para pria. Ketika orang-orang yang berada di lingkungan Warsiah mengetahui bahwa ia adalah seorang janda, tingkah laku mereka langsung berubah. Bukti dari cerita: *“Namun, seketika mereka mengetahui bahwa Warsiah janda, beberapa di antara mereka berubah sikap”*, *“Seorang wanita yang pernah bercerai dianggap mempunyai cela atau cacat, sehingga patut dijauhi”*. Hal ini menunjukkan betapa buruknya gelar sebagai janda dan bahwa kata ‘janda’ itu memiliki sebuah implikasi budaya yang tertentu di daerah Jawa Tengah. Tepatnya, kata janda itu dianggap orang-orang sekitar Warsiah sebagai sebuah kutukan karena di dalam budaya mereka, janda adalah seseorang yang gagal dan memiliki ketidaksempurnaan yang banyak.

Warsiah dijauhi dan ditakuti banyak pria ketika mereka mendengar bahwa Warsiah adalah seorang janda. *“Pemuda lebih berdekatan dengan wanita yang tidak mempunyai sebutan “Nyonya” di depan namanya”*. Kutipan ini menunjukkan bahwa kata janda itu memiliki arti sendiri yang sudah dimengerti oleh orang-orang dan hal ini membuat para pria menjauhi Warsiah padahal mereka tidak tahu sama sekali tentang watak Warsiah atau mengapa dia menjadi seorang janda. *“Tidaklah hadir di hiasan negeri ini seorang laki-laki muda yang sudi memperhatikan dia sebagai wanita muda pula...”*. Sekali lagi, orang-orang sudah mempunyai kesan yang tentu terhadap semua janda karena janda memiliki arti bawaan yaitu kecacatan yang membuatnya gagal dalam rumah tangga. Mereka tidak mengenali Warsiah sama sekali tetapi mereka sudah

melabel seorang janda dengan arti yang dibawa dari budaya lingkungan, tepatnya budaya Jawa Tengah.

Kesimpulannya, karena di Jawa Tengah para janda seringkali adalah seseorang yang mempunyai banyak cela dan kecacatan, mereka dipandang rendah oleh masyarakat. Walaupun di cerita, Warsiah menjadi janda bukan karena kesalahannya akan tetapi karena suaminya yang membohonginya. Secara keseluruhan, Nh. Dini ingin mengkritik pendapat orang-orang awam tentang janda bahwa dibalik gelar janda selalu ada alasan dan cerita yang membuatnya seperti itu.

Lampiran:

Janda Muda menceritakan kisah oleh seorang wanita yang bernama Warsiah. Warsiah dibesarkan di sebuah desa di Jawa Tengah dan ia adalah satu-satunya wanita yang bepergian untuk menempuh pendidikan tinggi. Ia kembali ke desa dan menjadi seorang guru. Pada suatu hari datanglah seorang pria yang masih belajar di perguruan tinggi di Jawa Barat dan Warsiah jatuh cinta padanya. Setelah mereka menikah, si pria tersebut kembali untuk melanjutkan sekolah di Jawa Barat. Akan tetapi, ia lama tidak kembali. Walaupun Warsiah sering mengirimkan surat, suratnya tidak pernah dibalas. Akhirnya bapak mertua Warsiah pergi untuk menemui suaminya dan ternyata ditemukan bahwa suami Warsiah sudah berkeluarga dengan seorang wanita Priangan dan beranak satu. Karena Warsiah tidak mau menjadi istri kedua, ia memutuskan untuk hidup sebagai janda. Status janda inilah yang membuat orang-orang di lingkungan Warsiah berubah sikapnya kepada Warsiah. Namun ia tidak takut akan statusnya dan bahkan ia menggunakan kata Nyonya di depan namanya. Kemudian ia melanjutkan hidupnya menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

Janda Muda

Diega Vegasatrio

Grade 12 Teamwork